

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang sebagian besar penduduknya hidup di daerah pedesaan. Oleh karena itu titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Arti penting pembangunan pedesaan adalah bahwa dengan menempatkan desa sebagai sasaran pembangunan, usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan dapat diwujudkan. Pada kenyataannya pembangunan pedesaan masih kurang sehingga masih banyak pedesaan yang tertinggal.

Ekonomi pedesaan harus dilakukan berdasarkan potensi yang dimiliki. Potensi sumber daya manusia, potensi sumber daya alam, sumber daya infrastruktur dan sumber daya struktur. Persoalan kesejahteraan masyarakat desa bermula dari tingkat ekonomi masyarakat desa yang rendah. Strategi pembangunan desa harus dilakukan secara komprehensif dengan dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Kualitas sumber daya manusia desa juga perlu untuk ditingkatkan dengan berbagai program dan pendampingan. Tujuan yang diharapkan adalah terciptanya masyarakat desa yang mandiri, berdaya saing, sejahtera dan berkualitas.

Kesejahteraan penduduk sangat diperlukan untuk menciptakan peningkatan kehidupan yang lebih baik dalam ekonomi, sosial, maupun politik. Namun kesejahteraan penduduk desa di Indonesia masih tergolong rendah dan keadaan ekonomi masih dalam tahap pertumbuhan yang menjadikan kesejahteraan penduduk Indonesia sangat perlu untuk ditingkatkan dengan cara memberdayakan daerah. Pemberdayaan daerah memang memerlukan waktu jauh lebih panjang dari pada pembenahan perpajakan dan BUMN (Badan Usaha Milik

Negara) dalam kaitannya sebagai kekuatan potensial guna mengatasi berbagai masalah baru maupun struktural yang melilit perekonomian Indonesia.¹

Pembangunan merupakan suatu orientasi dalam kegiatan untuk memajukan bangsa, termasuk proses perwujudan cita-cita negara untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Salah satu pembangunan desa yang harus dilakukan secara berencana dan menyentuh kebutuhan riil masyarakat desa. Oleh karena itu, pembangunan desa harus didasarkan pada potensi dan kelemahan desa. Untuk mewujudkan pembangunan desa tersebut, dibutuhkan peran partisipasi masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakatlah yang lebih mengetahui permasalahan dan potensi desa sehingga dalam hal ini masyarakat adalah sentral dari proses pembangunan desa itu sendiri.

Secara historis desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum negara dan bangsa ini terbentuk, struktural sosial sejenis desa, masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institusi sosial yang mempunyai posisi yang sangat penting.²

Hal ini bisa dilihat dari perkembangan suatu desa dan kesejahteraan penduduknya, pendapatan yang layak sangat diharapkan oleh seluruh penduduk Indonesia khususnya masyarakat desa dan dapat mengembangkan seluruh potensi desanya agar dapat dimanfaatkan sebab dengan adanya pendapatan yang baik maka kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi dan jauh dari garis kemiskinan. Dimana garis kemiskinan adalah sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan makanan setara 2.100 kilo per orang

¹Faisal Basri dan Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia: Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-Masalah Struktural, Transformasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 451.

²H.A.W. Widjaja, *Otonomi Desa: Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 4.

per hari dan kebutuhan non-makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya.³

Dari penjelasan tersebut maka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa yang kurang mampu, mereka memilih untuk membuat usaha mikro atau usaha kecil yang dapat dilakukan agar mampu meningkatkan pendapatannya seperti: Bertani, berdagang, perindustrian, pelayanan jasa, dan lain-lain. Namun untuk melakukan usaha-usaha tersebut dan oleh karena itu penduduk sangat membutuhkan sumber modal untuk dapat menjalankan usaha atau pekerjaan tersebut.

Banyak jenis unit kegiatan usaha yang menawarkan bantuan bagi penduduk desa salah satunya Badan Usaha Milik Desa atau biasa disebut dengan BUMDes. Lahirnya lembaga seperti BUMDes, diharapkan akan menjadi lembaga yang akan menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut potensi dan kebutuhan masyarakat desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sebagai tempat kehidupan dan penghidupan. Bahkan lebih dari itu, desa diharapkan akan menjadi pondasi penting bagi kemajuan bangsa dan negara di masa yang akan datang.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PADes).

BUMDes salah satu pilar pembangunan desa yang digalakkan oleh pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Sebagai

³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Rafika Aditama, 2005), h.133-134.

sebuah sentral ekonomi desa, diharapkan BUMDes mempunyai peran dalam pembangunan desa yang berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat desa dan peningkatan terhadap ekonomi desa.

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Mario pada awal berdirinya mendapatkan dana hibah dari alokasi dana desa. Kemudian pemanfaatannya oleh BUMDes diolah untuk dijadikan unit kegiatan usaha yang ada di BUMDes.

BUMDes Mario menjalankan program kegiatan usaha pangkalan elpiji 3 kg untuk mengantisipasi kelangkaan tabung gas. Karena besarnya kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan bahan bakar pompa air pertanian akan adanya tabung gas. Selain elpiji 3 kg, ada juga program penyediaan pupuk bagi petani karena petani mengeluh susah mendapatkan pupuk dan bisa berakibat gagal panen. Dalam konteks kontribusi Badan Usaha Milik Desa, seharusnya diletakkan atau diposisikan bahwa BUMDes ini adalah unit ekonomi multi sektor yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk memakmurkan sebesar-besarnya kepentingan masyarakat desa.

Lebih lanjut, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakat. Namun di Desa Mario Kabupaten Sidrap ini belum terlihat secara jelas peran Badan Usaha Milik Desa ini dalam meningkatkan perekonomian masyarakat agar program pembangunan yang ada belum melibatkan peran partisipasi masyarakat sepenuhnya, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Dan mengantisipasi kelangkaan gas elpiji dan pupuk yang merupakan kebutuhan pokok petani dalam meningkatkan hasil panen.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka calon peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Mario Kab. Sidrap (Analisis Ekonomi Syariah)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Mario Kab. Sidrap?
- 1.2.2 Faktor apa yang mempengaruhi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Mario Kab. Sidrap?
- 1.2.3 Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Mario Kab. Sidrap? (Analisis Ekonomi Islam)

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Mario Kab. Sidrap.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Mario Kab. Sidrap.
- 1.3.3 Untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Mario Kab. Sidrap.

Dalam penelitian ini peneliti berharap dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, baik diri sendiri maupun pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Penelitian ini selain mampu menambah wawasan penulis dilapangan, juga mudah-mudahan mampu memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak yang membutuhkan dan lebih mudah memahaminya.
- 1.4.2 Penelitian berfungsi bagi mahasiswa IAIN Parepare untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- 1.4.3 Penelitian ini merupakan bagian terpenting dalam proses penyelesaian dan syarat formal bagi penulis untuk mencapai penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

